

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi merupakan pelaksanaan/penerapan.¹⁾ Sedangkan dalam pengertian yang lain implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara terperinci dan cermat.²⁾ Implementasi biasanya dilakukan apabila suatu perencanaan telah dianggap sempurna, dimana segala tindakan yang dilakukan harus mengikuti pemikiran awal agar sesuatu benar-benar terjadi sesuai dengan harapan.

2. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*methodos*” yang artinya sebuah cara atau jalan.³⁾ Metode seringkali dikaitkan dengan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan suatu kegiatan yang runtut. Seperti yang dikatakan Dendy,

¹⁾ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*, <https://kbbi.web.id/implementasi.html>, diakses 13 Januari 2023

²⁾ Zakiyatul Nisa. *Implementasi keterampilan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka pada pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022) hal 14

³⁾ Marzuki, *Model Pembelajaran Paikem Berbasis Pendekatan Saintifik*, cet pertama, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2020), hal. 5.

metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutan logis).⁴⁾ Dalam pembelajaran metode merupakan cara yang digunakan pendidik dalam menyajikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁾

Pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang untuk belajar.⁶⁾ Pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif untuk membuat peserta didik belajar secara aktif dan mampu mengubah perilaku melalui pengalaman belajar.⁷⁾ Jadi, pembelajaran adalah suatu proses untuk menjadikan seseorang mau belajar melalui proses ataupun pengalaman belajar agar tingkah lakunya berubah menjadi lebih baik.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan yang nyata dan praktis untuk mencapai tujuan penelitian.⁸⁾ Menurut Andi, metode pembelajaran adalah salah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah

⁴⁾ Dendy Yusuf, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal SAP Vol. 1. No.2* (2016): 165-174, diakses 14 Januari 2023.

⁵⁾ Ratumanan & Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran*, cet pertama, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hal. 12.

⁶⁾ Novan Andry W, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, cet kedua, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 19.

⁷⁾ Muh. Rizal Masdul, "Komunikasi Pembelajaran", *Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman Vol. 13. No. 02* (2018): 1-9, diakses 17 Januari 2023.

⁸⁾ Dedy Yusuf A, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal SAP Vol. 1 No. 2* (2016): 165-174, diakses 17 Januari 2023.

disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.⁹⁾

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara sistematis dalam bentuk yang konkret berupa langkah-langkah yang berfungsi untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran. Metode pembelajaran dapat memudahkan pelaksanaan pembelajaran, sehingga tujuan dan kompetensi pembelajaran dapat tercapai.

b. Metode Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyyah

Dalam UU No. 20 Tahun 2001 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 17 ayat 1 dan 2, menyatakan bahwa MI (Madrasah Ibtidaiyyah) sederajat dengan SD pada pendidikan dasar. Ada beberapa metode pembelajaran menurut Depdiknas,¹⁰⁾ yaitu:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar, melalui ceramah, dapat dicapai beberapa tujuan.

⁹⁾ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, cet pertama, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hal.69.

¹⁰⁾ Sarju, *Pengembangan Metode Pembelajaran pada Anak Usia SD/MI Ditinjau dari Aspek Psikologi* (2018), <https://vicion.uin-suka.ac.id/index.php/ACoMT/articel/download/1001/571>, diakses 3 Februari 2023.

Kelebihan dari metode ini adalah murah dan mudah digunakan, tidak membutuhkan banyak bahan peralatan, tidak membutuhkan persiapan yang rumit. Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru, sering dianggap sebagai metode yang membosankan dan dapat mengakibatkan terjadinya *verbalisme* apabila tidak disertai dengan alat peraga.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah proses melibatkan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan satu saling mempertahankan pendapat dalam memecahkan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka. Kelebihan dari metode ini adalah dapat merangsang siswa berpikir kreatif dalam memberikan gagasan dan ide-ide, melatih siswa bertukar pikiran, dan melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan verbal.

Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah sering terjadi pembicaraan hanya dikuasai beberapa siswa yang memiliki ketrampilan berbicara, dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang relatif lama dan terkadang terjadi perluasan diskusi sehingga kesimpulan menjadi kabur.

3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: Bagaimana cara mengaturnya? Bagaimana proses bekerjanya? Bagaimana proses mengerjakanya? Kelebihan dari metode ini adalah pembelajaran akan lebih menarik siswa karena anak langsung melihat peristiwa yang terjadi dan siswa dapat memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah membutuhkan persiapan yang matang, memerlukan banyak peralatan, biaya yang dibutuhkan relatif mahal, dan memerlukan keterampilan dan kemampuan guru yang khusus.

4) Metode Ceramah Plus

Metode Ceramah Plus adalah metode pengajaran yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode lainnya. Terdapat tiga macam metode ceramah plus, diantaranya yaitu metode ceramah plus tanya jawab, metode ceramah plus diskusi dan tugas, dan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan.

5) Metode Resitasi

Metode Resitasi adalah suatu metode pengajaran dengan mengharuskan siswa membuat resume dengan kalimat sendiri. Kelebihan dari metode ini adalah pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama

dan peserta didik memiliki peluang untuk meningkatkan keberanian, inisiatif, tanggung jawab, dan mandiri. Sedangkan kelemahan metode ini adalah peserta didik seringkali hanya meniru dan tugas yang diberikan sering kali dikerjakan oleh orang lain.

6) Metode Eksperimental

Metode eksperimental adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran, dimana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Kelemahan dari metode ini adalah melatih siswa untuk mandiri dan berpikir kreatif, serta melatih siswa untuk menarik kesimpulan sendiri tentang objek yang dipelajarinya.

7) Metode *Study Tour* (Karya wisata)

Metode *Study Tour* (Karya wisata) adalah metode mengajar dengan mengajak peserta didik mengunjungi suatu objek guna memperluas pengetahuan dan selanjutnya peserta didik membuat laporan dan mendiskusikan serta membukukan hasil kunjungan tersebut dengan didampingi oleh pendidik.

8) Metode Latihan Keterampilan

Metode latihan keterampilan adalah suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan secara berulang kepada peserta didik dan mengajaknya langsung ketempat latihan keterampilan untuk melatih proses tujuan, fungsi, kegunaan, dan manfaat sesuatu.

9) Metode Pengajaran Beregu

Metode pengajaran beregu adalah suatu metode mengajar, pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas. Biasanya salah seorang pendidik ditunjuk sebagai koordinator. Cara mengujinya, setiap pendidik membuat soal, kemudian digabung.

10) *Peer Teaching Method*

Metode *Teaching Method* adalah yang bentuknya sama saja mengajar sesama teman, yakni suatu metode mengajar yang dibantu oleh temanya sendiri.

11) Metode Pemecahan Masalah (*problem solving method*)

Metode Pemecahan Masalah (*problem solving method*) merupakan metode yang merangsang berfikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa. Oleh karena itu, guru harus pandai-pandai merangsang siswanya untuk mencoba mengeluarkan pendapatnya.

12) *Thaileren Method*

Thaileren Method merupakan suatu metode mengajar dengan menggunakan sebagian-sebagian, misalnya ayat perayat kemudian disambung lagi dengan ayat lainnya yang tentu saja berkaitan dengan masalahnya.

3. Tinjauan Tentang Metode Sariswara

a. Pengertian Metode Sariswara

Metode sariswara adalah metode pengajaran dari Bapak Pendidikan Nasional, yaitu Ki Hadjar Dewantara melalui pendidikan Tamansiswa. Metode sariswara merupakan sebuah metode pengajaran yang mengintegrasikan antara wiraga, wirama, dan wirasa yaitu memadukan olah tubuh (wiraga) dengan irama lagu atau cerita (wirama) dan rasa (olah perasaan atau wirasa) sebagai sarana penyampaian materi dalam sebuah pembelajaran.¹¹⁾

Metode sariswara termasuk dalam kategori metode permainan. Metode ini didasarkan pada upaya membangun budi pekerti luhur yang merupakan ramuan yang tergabung atas kombinasi gagasan dari berbagai penjuru dunia oleh Ki Hadjar Dewantara.

Dilansir dari harian Kedaulatan Rakyat mengenai metode Sariswara, Ki Hadjar Deewantara mengembangkan pendidikan nasional berbasis budaya lokal sendiri dengan proses akulturasi sistem dari seluruh dunia secara harmonis. Ki Hadjar mengadopsi seni permainan (Friedrich Frobel, Jerman), panca indra & kemerdekaan (M. Montessori, Italia), wirama (R. Steiner, Kroasia-Australia), seni musik dan tari (J. Dalcroze, Australia Seiss) dan seni & alam lingkungan (R. Tagore, India). Metode Sariswara sebagai pendidikan yang menyenangkan.¹²⁾

Metode sariswara tidak hanya mengenai pelajaran menyanyikan nyanyian Jawa dengan angka, tapi metodenya ialah memberi

¹¹⁾ Hanun Salsabila, dkk., "Metode Sariswara Sebagai Akomodasi Keberagaman Siswa di Kelas Inkusif", *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol 2, No 2 (2021): 1070-1077, diakses 25 Januari 2023.

¹²⁾ Helmi Denada Ari Shandy & Novi Trilisiana, "Implementasi Metode Sariswara Ki Hdjar Dewantara Dalam Membangun Kemerdekaan Jiwa Individu Anak", *Jurnal EPISTEMA Vol. 1 No. 1* (2020): 23-30, diakses 24 Januari 2023

pengajaran, yang pendek kata boleh disebut “sastra-gending” kepada anak-anak, dan ini berhubungan erat dengan adanya kaitan antara bahasa dan seni.¹³⁾ Sambil menyanyi kita bercerita dan itulah sebab sistem sariswara itu dapat juga dinamakan sistem bergabungnya pengajaran bahasa, lagu, dan cerita; dan ini meliputi pendidikan kekuatan manusia selengkapnya, yaitu pikiran, perasaan, tenaga atau cipta rasa karsa.¹⁴⁾

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran sariswara merupakan metode mendidik anak melalui kesenian untuk membiasakan segala keindahan dan kehalusan dengan mengkolaborasikan pengalaman semua indra yang ada, baik melalui pendengaran, penglihatan, gerakan fisik, dan juga perasaan. Dimana kesenian dapat menabur keluruhan kebudayaan di sekolah, yakni bagaimana kesenian digunakan dalam pendidikan karakter luhur anak yang sesuai dengan kesenian kebudayaan lokal

Unsur utama dari metode sariswara adalah penggabungan dari tiga pelajaran seni, bahasa indah/sastra-lagu-cerita, dari unsur tersebut menandakan bahwa pemanfaatan pelajaran kesenian tidak lepas dari fungsi keindahan dan kehalusannya bagi penegasan watak *aesthetis* manusia yang secara kodrati telah ada. Watak senantiasa cenderung

¹³⁾ Ki Hadjar Dewantara, Buku I: Pendidikan Yogyakarta, (Yogyakarta: UST Press & Majelis Luhur Tamansiswa), hal. 355.

¹⁴⁾ Ibid., hal. 357.

kepada keindahan dan kehalusan budi, sehingga gerak jiwa yang ditunun oleh pelajaran kesenian memiliki karakter khusus yaitu “tidak meminta tetapi memberi manfaat; selalu fokus untuk mencari kebahagiaan”.¹⁵⁾

b. Pelaksanaan Metode Sariswara

Metode sariswara sangat menekankan pendidikan dengan melibatkan otak kiri dan kanan secara otomatis. Implementasi metode sariswara dilakukan dengan cara mengajak anak untuk aktif bergerak secara fisik, mengikuti alunan musik dan diikuti dengan kata-kata dalam lagu yang syarat akan makna dan nilai-nilai kepribadian, sehingga dalam penerapannya metode ini di implementasikan melalui pementasan operet atau langen cerita, pelajaran ataupun tembang dolanan (lagu permainan) anak.

c. Kelemahan dan Kelebihan Metode Sariswara

Metode sariswara memiliki kelebihan dalam mengolah rasa, sehingga metode ini cocok diterapkan pada masa wiraga yaitu usia 3,5-7 tahun. Dengan metode ini anak-anak diajak untuk bernyanyi, bermain, dan berperan dalam sebuah lagu yang diambil dari kelurahan daerah masing-masing. Hal ini bertujuan untuk membentuk sebuah cipta karsa anak diusia emas, dimana pada masa itu sentra otak tengah bertumbuh.¹⁶⁾

¹⁵⁾ Listyo H. Krisnarjo, Metode Sariswara Menuntun Watak Luhur Manusia Khas Indonesia, cet pertama, (Yogyakarta: Laboratorium Sariswara Tamansiswa, 2022), hal. 6.

¹⁶⁾ Listyo H. Krisnarjo, Loc. Cit

Faktor pendukung dalam metode ini antara lain adalah suasana gembira dalam kegiatannya, pesan-pesan yang dapat diterima anak. Adapun kelemahan metode sariswara adalah dalam penerapan metodenya masih perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman karena dianggap kuno dan pelaksanaannya memerlukan waktu lebih lama.

4. Tinjauan Tentang Kosakata

Kosakata adalah salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dalam menggunakan suatu bahasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kosakata diartikan sebagai perbendaharaan kata.¹⁷⁾ Menurut Hilaliyah, kosakata adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara atau penulis, dan kata yang dipakai dalam suatu bidang pengetahuan.¹⁸⁾

Sedang kosakata menurut Leksikon adalah (1) komponen bahasa yang memuat informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa; (2) kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis, atau

¹⁷⁾ Kamus Besar Bahasa Indonesia online

¹⁸⁾ Umi Atun Zahro, Noermanzah, & Syafrayadin, "Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Dari Segi Umur, Jenis Kelamin, Jenis Kosakata, Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Pekerjaan Orang Tua", *Jurnal.unib* (2020): 187 – 198, diakses 27 Januari 2023

suatu bahasa; (3) daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan singkat dan praktis.¹⁹⁾

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan perbendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang dalam proses berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari tingkat intelegensia atau tingkat pendidikannya.

5. Bahasa Jawa Krama Inggil

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang dimiliki oleh masyarakat pulau Jawa di Indonesia. Santoso berpendapat bahwa, bahasa Jawa merupakan simbol-simbol yang tercipta dan berkembang melalui kemampuan berpikir orang Jawa dan proses interaksinya dimasa lampau hingga sekarang. Bahasa Jawa sebagai bahasa ibu digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari oleh orang Jawa sangat berpengaruh terhadap penerimaan dari konsep diri seorang individu, sehingga bahasa Jawa sebagai bahasa suku Jawa membentuk makna yang mengikat orang Jawa itu sendiri dalam bergaul.²⁰⁾

¹⁹⁾ Nurjannah, "Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Melalui Kartu Huruf Bergambar Siswa Kelas II SDN 5 Soni", *Jurnal Kreatif Tdulako Online Vol. 4 No. 8* (2017): 290 – 313, diakses 27 Januari 2023.

²⁰⁾ Gustina Siregar, "Sikap Masyarakat Penutur Bahasa Jawa Kromo Inggil di Desa Blitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Rejang Lebong Terhadap Bahasa Jawa Krama Inggil", *Jurnal Pendidikan Tematik (JPT) Vol.1 No. 2* (2020): 44 – 52, diakses 27 Januari 2023.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, Bahasa Jawa merupakan bahasa lokal yang digunakan oleh masyarakat Jawa untuk berinteraksi dan bergaul antar sesama.

Menurut Tarwiyani, Bahasa Jawa diklasifikasikan menjadi dua yaitu dialek sosial dan dialek daerah.²¹⁾ Dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa terbagi menjadi dua klasifikasi, yakni bahasa Jawa krama dan bahasa Jawa ngoko. Bahasa Jawa ngoko menunjukkan tingkat penuturan pembicara yang akrab dengan yang diajak berbicara, sedangkan bahasa Jawa krama menunjukkan tingkat menghormati yang tinggi kepada lawan bicara.²²⁾

Ditinjau dari fungsinya, krama Inggil adalah bahasa untuk meninggikan orang lain. Krama Inggil merupakan bagian dari penuturan Bahasa Jawa yang tingkatannya tertinggi karena krama inggil dipergunakan untuk memberikan penghormatan kepada lawan bicara yang lebih tua dan layak untuk diberi penghormatan.²³⁾

²¹⁾ Mohamad Ainun Isfak & Bagus Wahyu Setyawan, "Representasi Bahasa Jawa Krama Sebagai Bahasa Yang Melambangkan Tindak Kesopanan", *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Vol. 9 No. 2* (2022): 101 – 107, diakses 27 Januari 2023.

²²⁾ Ika Siti Rukamana, "Strategi Pembelajaran Bahasa Jawa Krama Alus Anak di Paud Among Siwi Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 4 No. 2* (2020): 127 – 132, diakses 28 Januari 2023.

²³⁾ Kiki Nimas Ratnasari & Rahmad Setyo Jadmiko, "Analisis Penggunaan Bahasa Jawa Krama Inggil dari Orang Tua Terhadap Nilai Kesopanan Anak di Desa Aryojeding Rejotangan Tulungagung", *Jurnal Pendidikan Karakter Thn. VIII No. 2* (2018): 152 – 160, diakses 28 Januari 2023.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang penggunaan metode Sariswara telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dan dijadikan sebagai acuan atau referensi oleh penulis. Penelitian terkait penggunaan metode sariswara yang dijadikan penelitian terdahulu oleh penulis diantaranya:

1. Jurnal Penelitian Nadya Hannan Difandi (2020) mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Judul Penelitian yang diteliti adalah “Penerapan Metode Sariswara dalam Dolanan Anak di Taman Kesenian Ibu Pawiyatan Tamansiswa”.²⁴⁾

Nadya Hannan Difandi mengkaji metode sariswara pada tingkat dolanan anak di Taman Kesenian Ibu Pawiyatan Taman Siswa. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dilanjutkan dengan analisis data untuk mendeskripsikan dan menggambarkan objek penelitian yang akan diteliti.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam penerapan metode sariswara khususya dalam dolanan anak mempunyai pengaruh penting terhadap tumbuh kembang jiwa anak. Analisis terhadap unsur, bahasa, lagu dan cerita yang terdapat di dalam tembang “Cungkup Milang Kondhe”, dimana melalui lagu tersebut mengajarkan anak-anak

²⁴⁾ Nadya Hannan Difandi, Implementasi Metode Sariswara dalam Dolanan Anak di Taman Kesenian Ibu Pawiyatan Tamansiswa, (Jurnal Program Studi S-1 Mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta Tahun 2020)

untuk mempelajari kosakata baru yang asing atau jarang terdengar dalam kehidupan sehari-hari

Terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, persamaan tersebut terletak pada penggunaan metode sariswara yang diterapkan pada kegiatan belajar di sekolah. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yang akan diteliti, apabila dalam skripsi ini objek yang diteliti adalah lagu dolanan anak, pada penelitian penulis objek penelitiannya adalah bahasa Jawa krama inggil.

2. Jurnal EPISTEMA karya Helmi Debada Ari Sandy dan Novi Trilisiana (2020) mahasiswa Program Studi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Judul penelitian yang diteliti adalah “Implementasi Metode Sariswara Ki Hadjar Dewantara Dalam Membangun Kemerdekaan Jiwa Individu Anak”.²⁵⁾

Helmi Denada Ari Sandy dan Novi Trilisiana meneliti tentang apa itu metode Sariswara, bagaimana penerapan metode Sariswara, dan faktor penghambat dan pendukung penerapan metode Sariswara di Club Sariswara Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Sariswara merupakan metode mendidik anak dengan menggabungkan tiga pelajaran sekaligus yakni lagu, sastra dan cerita.

²⁵⁾ Helmi Denada Ari Shandy & Novi Trinilasari, Loc. Cit.

Metode ini diterapkan dengan menggunakan lagu permainan anak (tembang lagu dolanan anak), dalam penerapan metode Sariswara terkandung pembelajaran tentang kemerdekaan jiwa individu yakni keselarasan, kekeluargaan, musyawarah, toleransi, kebersamaan, demokrasi, disiplin, dan tanggung jawab. Faktor pendukung dalam implementasi metode ini adalah pembelajaran yang menyenangkan, pesan yang mudah diterima anak, dan pamong yang penuh kasih sayang. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terbatasnya sumber daya manusia dan masih rendahnya anak dalam mencintai budayanya khususnya Bahasa Jawa.

Terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, persamaanya yaitu terletak pada penggunaan metode sarisawara. Sedangkan perbedaanya terletak pada implementasinya, apabila dalam penelitian ini implementasinya dalam membangun kemerdekaan jiwa individu anak, pada penelitian penulis tertuju pada pembelajaran bahasa Jawa khususnya untuk meningkatkan kosakata bahasa Jawa krama inggil.

C. Fokus Penelitian

Penelitian tentang metode sariswara sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, fokus penelitian ini bertujuan agar penelitian dapat tepat sasaran dan tidak meluas. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan untuk meneliti bagaimana penerapan metode sariswara dalam pembelajaran bahasa Jawa khususnya materi bahasa Jawa krama inggil pada siswa kelas III MI Darussalam Tersobo

dan bagaimana pengaruh metode sariswara dalam meningkatkan kosakata bahasa Jawa krama inggil pada siswa kelas III MI Darussalam Tersobo.